

PENGARUH PENDEKATAN EKSPRESIF DALAM CERPEN “ROBOHNYA SURAU KAMI” KARYA AA NAVIS SEBAGAI PEMAHAMAN KARAKTER CERPEN

Santi Faujiah¹, Andra Muhammad Rizky²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email : santifaujiah1@gmail.com¹, zulrohmanputra36@gmail.com²

Abstract.

This study aims to find and analyze the intrinsic elements contained in the short story "Robohnya Surau Kami" by AA Navis. This research was conducted within the scope of the field of literature and was carried out using qualitative methods and descriptive data analysis techniques. In this research, it is necessary to study documents and study literature. In the world of education, the teacher's role is not only AS a provider of material, but also AS an educator who teaches character for each student. Educators AS examples and reflections in the world of education that teach how to shape students with character. One way to shape the character of students is through a literary work. Literary work is something that is conveyed communicatively both orally and in writing in which there is a message or intention to be conveyed by the author. Through literary works students can easily understand how to build a good character in everyday life, because literary works are also a reflection of life. There are many theories and literary approaches to studying a literary work. One of them is the expressive approach. Through an expressive approach students can recognize the characters in a literary work. One of them is in a short story literary work entitled "Robohnya Surau Kami".

Keywords: *literary work, analysis, expressive approach, qualitative method, descriptive*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis unsur intrinsik yang terdapat pada Cerpren “Robohnya Surau Kami” karya A. A. Navis. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup bidang ilmu sastra serta dilakukan menggunakan memakai metode kualitatif dan teknik analisis data secara naratif. dalam penelitian ini diharapkan adanya studi dokumen serta studi kepustakaan. pada global pendidikan, peran pengajar tidak hanya menjadi pemberi materi, namun juga menjadi pendidik yg mengajarkan karakter bagi setiap peserta didik. Pendidik menjadi model serta cerminan dalam dunia pendidikan yang mengajarkan bagaimana membuat peserta didik yg berkarakter. galat satu cara menghasilkan karakter siswa menggunakan melalui sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan sesuatu yang disampaikan secara komunikatif baik melalui verbal juga goresan pena yang di dalamnya terdapat pesan atau maksud yang ingin disampaikan sang penulis. Melalui karya sastra peserta didik dapat mudah memahami bagaimana membentuk sebuah karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sebab karya sastra

juga adalah cerminan dalam kehidupan. terdapat banyak teori serta pendekatan sastra buat mengkaji suatu karya sastra. salah satunya ialah pendekatan ekspresif. Melalui pendekatan ekspresif peserta didik dapat mengenal karakter-karakter dalam sebuah karya sastra tersebut. galat satunya terdapat pada karya sastra cerpen yg berjudul Robohnya Surau Kami.

kata kunci: karya sastra, analisis, pendekatan ekspresif, metode kualitatif, naratif

LATAR BELAKANG

Menurut Keraf, karya sastra merupakan wadah seni menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi (Keraf, 2002:115). Selain itu, karya sastra memberikan pengetahuan tentang berbagai hal yang bisa saja pembaca belum mengetahuinya. Untuk dapat menikmati suatu karya sastra dengan baik, diperlukan pengetahuan tentang sastra. Jika minim pengetahuan tentang sastra, akan sulit untuk memaknai kehidupan. Sastra membantu melihat lebih dekat berbagai aspek kehidupan. Selain itu, sastra juga dapat mengubah perspektif seseorang terhadap kehidupan. Setiap orang seharusnya tahu apa yang dimaksud dengan karya sastra. Karya sastra adalah seni, di mana banyak unsur kemanusiaan yang masuk di dalamnya, khususnya perasaan. Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pemikiran, keyakinan, pengalaman, dan lain-lain dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dilukiskan dalam bentuk tulisan.

Dalam bidang bahasa dan sastra, penulis dapat menyampaikan pesan melalui karya-karya sastra yang ditulis, di antaranya cerpen. Ekspresi penulis yang dituangkan ke dalam karya sastra biasa disebut dengan pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau pengalaman si penulis dalam bentuk karya sastra. Karya sastra mampu membangkitkan perasaan senang, sedih, bahagia, dendam, dan sebagainya. Hubungan antara karya sastra dan perasaan dapat ditelusuri dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif ini menempatkan karya sastra sebagai curahan, ucapan, dan proyeksi pikiran dan perasaan pengarang (Abrams dalam Rahmawati, 2012). Pendekatan ekspresif ini menempatkan karya sastra sebagai proyeksi pikiran dan perasaan pengarang (Devi, 65:2019).

Masih terdapat beberapa orang yang hanya membaca karya sastra tanpa memahami karakter tokoh di dalamnya, juga dalam memahami karakter si penulis itu sendiri. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat membuat para pembaca

menjadi paham bagaimana karakter dalam sebuah cerpen yang berjudul Robohnya Surau Kami dapat direalisasikan pada kehidupan lewat pendekatan ekspresif ini.

KAJIAN TEORITIS

Semua manusia yang terdapat pada bumi sempurna memiliki ekspresi, berasal apa yg sedang dirasakan, dipandang, serta dialami. ekspresi wajah atau mimik ialah bentuk komunikasi nonverbal tetapi di dalamnya tetap mempunyai arti. Bicara ihwal ekspresi, manusia tidak hanya mempunyai ekspresi nonverbal, terdapat juga aktualisasi diri verbal yang pada dalamnya dapat berupa pandangan baru-pandangan baru dan pemikiran yang memiliki tujuan.

Melalui aktualisasi diri verbal, pembaca lebih mudah tahu tujuan atau maksud yang ingin disampaikan penulis. dalam bidang bahasa serta sastra, penulis dapat memberikan pesan melalui karya-karya sastra yg ditulis, seperti seluruh manusia yg ada pada bumi pasti memiliki ekspresi, berasal apa yg sedang dirasakan, dicermati, serta dialami. ekspresi paras atau mimik adalah bentuk komunikasi nonverbal tetapi pada dalamnya tetap memiliki arti. Bicara tentang aktualisasi diri, manusia tidak hanya mempunyai aktualisasi diri nonverbal, terdapat juga aktualisasi diri lisan yang di dalamnya dapat berupa pandangan baru-ide dan pemikiran yg mempunyai tujuan. Melalui ekspresi verbal, pembaca lebih mudah memahami tujuan atau maksud yg ingin disampaikan penulis. pada bidang bahasa serta sastra, penulis dapat menyampaikan pesan melalui karya-karya sastra yg ditulis, mirip cerpen, novel, puisi, serta sebagainya.

Aktualisasi diri penulis yang dituangkan ke pada karya sastra biasa dianggap dengan pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif digunakan buat memberikan pandangan baru, gagasan, pikiran atau pengalaman si penulis pada bentuk karya sastra. Karya sastra bisa membangkitkan perasaan suka , duka, bahagia, dendam, dan sebagainya. hubungan antara karya sastra serta perasaan dapat ditelusuri dengan memakai pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif ini menempatkan karya sastra sebagai curahan, ucapan, serta proyeksi pikiran dan perasaan pengarang (Abrams pada Rahmawati, 2012).

Pendekatan ekspresif ini menempatkan karya sastra menjadi proyeksi pikiran serta perasaan pengarang (Devi, 65:2019). buat mengkritik suatu karya sastra menggunakan pendekatan ekspresif, maka bisa dipandang dari bahasa yg digunakan sang penulis dan

rangkaian istilah yang dipergunakan mampu menggambarkan apa yg sedang dirasakan sang penulis dan apa yg ingin disampaikan. Masih ada beberapa orang yang membaca suatu karya sastra tanpa memahami isi asal karya sastra tadi. Adanya penelitian ini dibutuhkan dapat memberi pemahaman pada pembaca perihal isi berasal karya sastra yang dibaca. Karakter suatu novel atau karya sastra lainnya jua bisa tergambar melalui bahasa yg tertulis atau data yg terdapat (Rohman pada Bachri, 2010). Masih terdapat beberapa orang yang hanya membaca karya sastra tanpa tahu karakter tokoh pada dalamnya, pula dalam memahami karakter si penulis itu sendiri. diharapkan menggunakan melakukan penelitian ini dapat menghasilkan para pembaca sebagai paham bagaimana karakter dalam sebuah karya sastra dapat direalisasikan pada kehidupan lewat pendekatan ekspresif ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini artinya deskriptif kualitatif dengan pendekatan ekspresif. Data penelitian ini merupakan data deskriptif pada cerpen Robohnya Surau Kami yang berupa kutipan paragraf dari setiap bagian cerita yang menggambarkan perasaan tokoh. sumber data penelitian ini meliputi data utama serta sekunder. Data primer berupa cerpen Robohnya Surau Kami sebanyak 142 halaman yang diterbitkan ulang pada tahun 2010 oleh PT Gramedia Pustaka utama. Data sekunder di penelitian ini berupa kitab serta jurnal yang meliputi ihwal karya sastra, prosa, dan pendekatan ekspresif. Penelitian naratif kualitatif menggambarkan syarat apa adanya atau sebenarnya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi di variabel pada penelitian. Jenis penelitian naratif kualitatif merupakan jenis penelitian menggunakan proses memperoleh data yang bersifat apa adanya (Sugiyono pada Rahmat, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

AA NAVIS seorang satiris dan suara kritis dari daerah. AA Navis dilahirkan pada tanggal 17 November 1924 di Padang Panjang, Sumatera Barat. pendidikan formal diperolehnya di Indonesisch Nederlandsche School (INS) Kayutanam atau disebut juga Ruang Pendidik INS Kayutanam, yang didirikan di Kayutanam, Padang Pariaman, Sumatera Barat. Selain sebagai pengarang, AA Navis pernah menjadi Kepala Bagian Kesenian Jawatan Kebudayaan Sumatera Tengah, Pemimpin Redaksi Harian Semangat,

anggota DPRD, dan sejak 1969 menjabat sebagai Ketua Yayasan Ruang Pendidikan INS Kayutanam.

Pengarang cerita pendek Robohnya Surau Kami ini telah menerima penghargaan sastra antara lain "Robohnya Surau Kami" yang dinobatkan sebagai cerpen terbaik majalah Kisah tahun 1955, "Saraswati, si Gadis dalam Sunyi" ditetapkan sebagai cerpen remaja terbaik oleh Unesco/Ikapi tahun 1988, penerima penghargaan dari Radio Nederland pada acara sayembara menulis cerpen Kincir Emas atas cerpennya yang berjudul "Jodoh" tahun 1970, penerima penghargaan dari majalah Femina untuk cerpennya yang berjudul "Kawin" tahun 1971, penerima anugerah Hadiah Seni dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1988, penerima Hadiah Sastra South East Asia Write Award dari Kerajaan Thailand tahun 1992, dan penerima Satya Lencana Kebudayaan dari Pemerintah Republik Indonesia di tahun 2000. Sejak tahun 1992 hingga tahun 2002 cerpennya selalu terpilih menjadi cerpen terbaik pilihan Kompas. Terakhir, cerpennya juga terpilih sebagai salah satu cerpen yang dimuat dalam kumpulan cerpen Kurma: Kumpulan Cerpen Puasa Lebaran (Kompas, 2002).

Tema dari karya-karyanya berkisar di seputar masalah manusia dan kemanusiaan seperti penderitaan, kegetiran, kebahagiaan, dan harapan. Unsur kedaerahan Minangkabau yang kuat merupakan sisi lain yang menarik dalam karya AA Navis. AA Navis berhasil menempatkan idiom-idiom lokal Minangkabau, mengangkat persoalan agama dan fungsi ulama yang kian terpinggir dalam masyarakat modern pada cerpen "Robohnya Surau Kami". Selain itu, AA Navis juga banyak menggunakan kata dan rasa bahasa yang sangat kental oleh budaya Minangkabau.

AA Navis diajarkan secara tidak langsung oleh orang tuanya supaya tidak merendahkan diri, meminta-minta, harus mau melawan keadaan-keadaan yang tidak disukai, dan hal tersebut berdampak kepada kehidupannya di masa kecil. Navis kecil sering menjadi bahan ejekan dan direndahkan teman-temannya di dalam maupun di luar sekolah. Ketika temannya mengejek, mencemooh, dan menghina dirinya, Navis kecil seringkali melawan dan berkelahi dengan teman-temannya. Navis dilarang mengadu dan mencari pembelaan, harus bisa mengurus diri sendiri. Orang tuanya tidak pernah memarahi dan tidak menanyakan kejadian apa yang telah terjadi ketika tahu Navis kecil berkelahi. Mereka hanya meminta Navis kecil mandi ketika pulang ke rumah.

AA Navis adalah seorang yang pandai dalam ilmu matematika. Kemudian itu menjadi salah satu alat dalam dalam cara berpikir matematis, logis. dia tak pernah berkhayal hal-hal yang tidak mungkin, masuk akal, tidak berangan-angan menjadi orang kaya dan berpangkat. Menurutnya, orang berpangkat adalah budak besar. Jika dia bisa mencapai apa yang bisa diraihinya di Padang, dia akan tetap di Padang. Enggan untuknya merantau meninggalkan tanah kelahirannya.

Tokoh sastra terkenal seperti Sapardi Djoko Damono, Taufik Ismail, pernah diwawancarai mengenai sosok AA Navis dan mereka memberikan pernyataan bahwa AA Navis adalah seorang penulis cerita pendek indonesia yang memiliki daya sindir yang tajam, perasaan humornya tinggi dan sanggup untuk menertawakan dirinya sendiri, sinis, dan lucu. Beliau mengekspresikan dirinya dalam cerpen yang dibuat dengan sangat baik.

Dari kutipan Cerpen berikut menggambarkan Tokoh Ajo Sidi sebagai seorang yang memiliki watak yang baik, yakni sering mengingatkan para tokoh masyarakat yang hidupnya dirasa kurang baik. Ajo Sidi suka menyindir orang lain dengan menggunakan cerita-cerita perumpamaan. Watak Ajo Sidi ini mirip dengan kepribadian seorang AA Navis yang memiliki daya sindir tajam.

....

Pada suatu waktu, kata Ajo Sidi memulai, di akhirat Tuhan Allah memeriksa orang-orang yang sudah berpulang. Para malaikat bertugas di samping-Nya. Di tangan mereka tergeggam daftar dosa dan pahala manusia. Begitu banyak orang yang diperiksa. Maklumlah di mana-mana ada perang. Dan di antara orang-orang yang diperiksa itu ada seorang yang di dunia dinamai Haji Saleh. Haji Saleh itu tersenyum-senyum saja, karena ia sudah begitu yakin akan dimasukkan ke dalam surga. Kedua tangannya ditopangkan di pinggang sambil membusungkan dada dan menekurkan kepala ke kuduk. Ketika dilihatnya orang-orang yang masuk neraka, bibirnya menyunggingkan senyum ejekan. Dan ketika ia melihat orang yang masuk ke surga, ia melambaikan tangannya, seolah hendak mengatakan 'selamat ketemu nanti'. Bagai tak habis-habisnya orang yang mengantri begitu panjangnya. Susut di muka, bertambah yang di belakang. Dan Tuhan memeriksa dengan segala sifat-Nya.

...

Dalam cerpen Robohnya Surau Kami, AA Navis menggambarkan kehidupan yang memang nyatanya, ada orang yang bersifat seperti Kakek Garin Penjaga Surau yang digambarkan oleh Haji Saleh dalam cerita buatan Ajo Sidi.

...

“Sedari muda aku di sini, bukan? Tak kuingat punya istri, punya anak, punya keluarga seperti orang lain, tahu? Tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Tak pernah aku menyusahkan orang lain. Lalat seekor enggan aku membunuhnya. Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau itu yang kulakukan, sangkamu? Akan dikutuk nya aku kalau selama hidupku aku mengabdikan kepada-Nya? Tak kupikirkan hari esokku, karena aku yakin Tuhan itu ada dan Pengasih dan Penyayang kepada umat-Nya yang tawakal. Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul bedug membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepada-Nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji Dia. Aku baca Kitab-Nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-Nya. Astagfirullah kataku bila aku terkejut. Masya Allah kataku bila aku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk.”

...

Dalam Kutipan cerpen di atas juga memiliki makna tersendiri yang bertujuan sebagai pengingat agar kita lebih peduli terhadap sesama maupun keluarga. Baik itu dalam hal sosial ataupun dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

KESIMPULAN

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat jelas pendekatan ekspresif dapat membaca suatu karakter pada karya sastra, contohnya pada cerpen Robohnya Surau Kami karya AA Navis. Dengan menggunakan pendekatan ekspresif, dapat dipahami apa yang terjadi pada saat itu, bagaimana perasaan penulis, atau imajinasi penulis. Pendekatan ekspresif juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena mengkaji tentang gaya bahasa yang digunakan pada karya sastra tertentu. Melalui pemaparan di atas dapat menjadikan suatu pembelajaran tentang karakter-karakter yang dimiliki oleh tokoh kakek dna Ajo Sidi dalam cerpen Robohnya Surau Kami karya AA Navis. Ia memiliki karakter yang pemberani, peduli terhadap lingkungan sekitar, memiliki pemikiran yang terbuka, dan selalu menghargai apa yang sudah dilakukan orang lain. Melalui pemahaman karakter tokoh Kakek Garin, dapat menjadikan pembelajaran karakter yang baik untuk peserta didik di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Bachri, Syafri. 2014. Penguatan Karakter Pada Tokoh Fahri dalam Novel Ayat ayat Cinta melalui Gaya Bahasa. *Jurnal Bahasa Indonesia*. Vol. 1. No. 12. April 2010.
- Devi, Wika Soviana. 2019. Teori Sastra. Karanganyar. CV Al Chalief.
- Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/A_A_Navis, diakses pada tanggal 26 November 2022.
- Finoza, L. (2008). Komposisi bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hartoko, Dick & B. Rahmanto. 1986. Pemandu di Dunia Sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Isnaini, H. (2022a). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep "Modern Meisje" Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172
doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Isnaini, H. (2022b). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 1*, 21-32.
- Mido, Frans. 1994. Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya. NTT : Nusa Indah.

- Mudji Sutrisno & Hendar Putranto.. 2005. Teori-teori Kebudayaan. Yogyakarta:
Kanisius.
- Rahmat, Pupu Hidayat. 2013. Pendekatan Kualitatif. Malang. Universitas Brawijaya. Vol
2. No. 13.
- Rahmawati, Nur. 2012. Analisis Pendekatan Ekspresif Melalui Puisi Hatiku Selembar
Daun karya Sapardi Djoko Damono. Jurnal Humaniora. Vol. 1 No. 2. Mei 2012.
- Sayekti Sri, dkk. 1995. Cerita Pendek Indonesia 1940-1960. Jakarta : Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa.
- Suharianto. 1982. Dasar-Dasar Teori Sastra. Surakarta: Widya Duta. Taum, Y. Y. (2011).
Studi sastra lisan. Yogyakarta: Lamalera.
- Tim Catha Edukatif. Bahasa Indonesia. Jl. Diponegoro No. 123 Kartasura, Sukoharjo :
CV Sindunata.
- Wiyatmi. 2006. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka.